

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam sebuah lembaga pendidikan pada dasarnya memiliki visi dan misi yang sama yang kemudian harus dicapai. Kerja sama yang terjalin oleh warga sekolah yang diantaranya oleh kepala sekolah, dewan guru, staff TU, pustakawan dan peserta didik harus sejalan. Dalam artian masing-masing warga sekolah memiliki tugas dan kewajiban sendiri yang harus dipenuhi. Di samping perpustakaan yang baik sudah sepatutnya memiliki pustakawan yang berkompeten di bidangnya. Begitu juga bagi para pustakawan yang saat ini semakin berkembang dari waktu ke waktu, tidak hanya memberikan pelayanan sirkulasi buku, tetapi juga dibutuhkan kesediaan mengenai informasi yang akurat, efektif dan efisien dalam hal waktu dan biaya.¹

Pengelolaan perpustakaan bergantung pada kinerja dan profesionalitas pustakawan. Pustakawan yang kinerjanya bagus serta profesional dalam menjalankan tugasnya pasti akan berdampak positif terhadap kemajuan pelayanan dalam sebuah perpustakaan. Pelayanan yang memuaskan akan selalu dianggap sebagai sebuah daya tarik bagi pemustaka. Ngatini M mengatakan bahwasanya Pengelolaan perpustakaan

¹ Muhammad Meiska Reyhan dan Hermintoyo, "Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Repositori Perpustakaan Perguruan Tinggi Pada Perpustakaan Universitas Indonesia", *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, No. 3 (Agustus, 2019): 205.

harus selalu dikembangkan dan ditingkatkan agar selalu dapat memberikan kepuasan kepada pemustaka.²

Ada banyak kegiatan yang harus dilakukan oleh pustakawan agar tugas dan tujuan penyelenggaraan dari perpustakaan dapat berjalan dengan optimal. Kegiatan tersebut diantaranya mengumpulkan, mengolah, mengawetkan, melestarikan, menyajikan dan menyebarkan informasi atau bahan pustaka kepada seluruh penggunanya atau pemustaka tanpa terkecuali. Menurut Mutiara Wahyuni Pustakawan merupakan profesi yang memerlukan pendidikan dan pelatihan untuk mengolah perpustakaan yang membutuhkan berbagai macam tenaga yang terampil dibidangnya. Salah satunya sebagai tenaga teknis perpustakaan yang mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan, seperti halnya tenaga teknis komputer, tenaga teknis audio-visual dan juga tenaga teknis ketatausahaan.³

Guna mencapai tujuan secara optimal para pustakawan dan juga tenaga teknis perpustakaan harus saling bekerja sama didalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada pemustaka. Pelayanan yang baik dalam proses peminjaman hingga pengembalian buku serta penggunaan fasilitas yang ada di perpustakaan akan menjadi nilai tambah bagi perpustakaan itu sendiri. Karena dengan begitu pemustaka akan merasa nyaman dan aman pada saat berkunjung dan menggunakan fasilitas sekaligus pelayanan yang ada.

² Ngatini, "Peran Pustkawan Dalam Optimalisasi Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi, *Bulletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*", 3, No. 2, 2020: 158.

³ Mutiara Wahyuni, "Peran Pustakawan Sebagai Penyedia Informasi", *Jurnal Iqra'* 9, No. 2 (Oktober 2015): 196.

Pustakawan sebagai pelayan masyarakat dalam berinteraksi harus didasari pada etika dan juga pergaulan yang berlaku. Syarat mutlak bagi pustakawan profesional didalam menjalankan perannya adalah harus komunikatif, Sikap sopan dan santun, sabar dan peka terhadap sekitar.⁴ Misalnya terkadang ada sebagian pemustaka yang enggan bertanya apabila sedang kesulitan dalam menggunakan fasilitas atau membutuhkan pelayanan lebih. Maka sebagai pustakawan yang profesional harus peka dalam melayani pemustaka yang demikian agar mereka merasa nyaman dan merasa dimengerti. Ada juga pemustaka yang aktif bertanya apabila sedang mengalami kesulitan pada saat menggunakan fasilitas atau membutuhkan pelayanan lebih.

Pustakawan harus mampu memberikan layanan yang terbaik guna memuaskan pemustaka dalam mencari sumber informasi. Sekaligus memberikan pelayanan secara persuasif agar mereka tidak bosan dan merasa nyaman pada saat kembali membutuhkan pelayanan dari pustakawan. Seperti yang dikatakan oleh Elva Rahman mengenai Fungsi layanan yang diberikan oleh pustakawan adalah mempertemukan pemustaka dengan bahan pustaka yang sedang dibutuhkan.⁵

Selain itu kerjasama antara pendidik dengan pustakawan dalam sebuah lembaga pendidikan pun harus terjaga kekompakannya. Seperti misalnya dalam satu mata pelajaran tertentu mengharuskan para santri untuk

⁴ Sri Wahyuni, "Peran Pustakawan Sebagai Agent of Change Dalam Memberikan Layanan Kepada Pemustaka, *Libria*", 10, No. 2 (Desember, 2018): 3.

⁵ Elva Rahman, *Akses Dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2018), 12.

membaca dan memahami dari isi buku melalui program literasi. Telah banyak sekali lembaga-lembaga yang menerapkan program literasi untuk mencapai tujuan bersama. Pustakawan merupakan tenaga profesional yang mendukung penguatan kelembagaan pendidikan agar dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.⁶

Keterampilan literasi memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan generasi muda. Keterampilan generasi yang baik akan membantu para pemuda dalam memahami informasi berupa lisan ataupun tertulis. Pemuda saat ini harus mampu menguasai literasi atau yang saat ini sering disebut sebagai generasi melek dan dapat memilah segala informasi yang dapat mendukung keberhasilan mereka. Dengan keterampilan penguasaan literasi ini akan berdampak positif untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki generasi muda Indonesia. Menurut Dhina Cahya R Program Literasi merupakan suatu usaha yang dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berkelanjutan agar mampu mewujudkan sekolah menjadi organisasi literasi sepanjang hayat dengan melibatkan masyarakat.⁷

Kemampuan literasi membaca dan menulis sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar para santri yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan. Kemampuan membaca dan menulis tidak dapat berkembang dengan sendirinya, tetapi

⁶ Usep Sahrudin, "Peran Pustakawan dalam Pengelolaan dan Penerbitan", *Jurnal Ilmiah Kandaga* 1, No. 1 (Mei, 2019): 12.

⁷ Dhina Cahya Rohim Dan Septina Rahmawati, "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6, No. 3 (September, 2020): 7.

perlu diajarkan secara berkelanjutan. Jika pembelajaran literasi membaca dan menulis di dalam kelas tidak kuat, maka pada tahap membaca dan menulis lanjut para santri akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis yang sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan, pengalaman, memperkuat daya pikir, mempertajam penalaran untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri.⁸

Banyak aspek yang memungkinkan ketidakpedulian terhadap pentingnya literasi. Kebiasaan terhadap segala sesuatu yang praktis, membuatnya tidak mengetahui bahwa proses berkembang itu dengan membaca. Seringkali kita mengabaikan hal-hal kecil atau yang sering kita sebut hal sepele. Contohnya seperti mengabaikan tanda baca, makna gambar, kata singkat berisikan peringatan dan larangan atau himbauan. Yang mana hal tersebut sewaktu-waktu bisa saja mencelakakan diri kita sendiri maupun orang lain yang berujung pada dampak sosial yang buruk bagi masyarakat.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Oleh karenanya penguasaan literasi harus ditanamkan sejak dini baik di sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat agar nantinya dapat mencetak generasi muda yang memiliki pola pikir yang kritis. Jika melihat kenyataan saat ini bangsa Indonesia tertinggal jauh dengan negara-negara lain mengenai hal

⁸ Nugraheti Sismulyasih, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa SD", *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 7, No 1 (April, 2018): 69.

literasi. Ini disebabkan karena pola pikir bangsa kita yang tidak kritis dan gampang merasa puas atas pencapaian yang telah diraih dan cenderung pada kebiasaan-kebiasaan yang instan.⁹

Tidak sedikit orang yang malas membaca buku yang disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya harga buku di Indonesia yang tergolong mahal bagi rakyat kecil sehingga mereka enggan dan berpikir dua kali untuk membeli buku. Faktor lain juga disebabkan karena minat baca orang tua dan masyarakat yang rendah sehingga menyebabkan anak-anak mereka kurang termotivasi akan pentingnya membaca buku dan belajar mengenai literasi Hermawan mengatakan pada perkembangan zaman yang begitu pesat setiap orang dituntut harus memiliki kegemaran dalam membaca dan menulis untuk memperoleh pengetahuan yang sangat luas dan mampu meningkatkan kecerdasan seseorang.¹⁰

Menurut Hendrayanti dalam Dhina Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri.¹¹ Membaca tidak hanya sekedar untuk menghabiskan waktu luang saja, namun membaca dan menulis adalah sebuah kebutuhan untuk mengembangkan wawasan dan memperoleh

⁹ Oktariani dan Evri Ekadiansyah, "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis", *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan* 1, No. 1 (2020): 23.

¹⁰ Rizal Hermawan dan Nouval Rumaf, "Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong", *Jurnal Papeda* 12, No. 1 (Januari, 2020): 60.

¹¹ Dhina Cahya Rohim, "Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6, No. 1 (September, 2021): 3.

informasi sebanyak-banyaknya dari buku maupun sumber lain.¹² Menurut Gea dalam Kamila mengatakan bahwa Santri bisa maju dan berhasil salah satunya adalah jika santri tersebut mampu menulis dan membaca dengan tekun dan baik, karena dengan membaca dapat membantu para santri untuk lebih memahami informasi secara komprehensif.¹³

Para santri yang dibekali dengan literasi membaca dan menulis yang baik akan berdampak positif bagi perkembangan pengetahuan mereka. Dengan begitu mereka akan bertambah pengalaman dan juga informasi yang dapat berguna baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Santri yang pada dasarnya memang memiliki motivasi dan semangat yang luar biasa dalam belajar literasi membaca dan menulis merupakan salah satu faktor pendukung bagi tenaga pendidik dalam mengajarkan ilmu literasi tersebut. Begitu juga sebaliknya, santri yang memang malas dalam belajar literasi membaca dan menulis cenderung sulit bagi tenaga pendidik untuk menanamkan semangat dan mengajarkan ilmu literasi tersebut. Dengan membaca, menulis, atau memperoleh informasi dengan menggunakan kecakapan literasi tidak hanya mewariskan ilmu pengetahuan saja, namun juga mewariskan fakta-fakta yang terjadi di tengah-tengah kita saat ini, baik mengenai politik, ekonomi, sosial, kesehatan dan lain sebagainya.¹⁴ Dalam

¹² Teti Sobari Dkk, "Peningkatan Kemampuan Menulis Dan Membaca Melalui Implementasi Kultur Literasi Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan Kebahasaan dan Kesusantaraan Indonesia* 3, No. 3 (Agustus, 2013): 97.

¹³ Kamila, "Meningkatkan Budaya Literasi Membaca Dan Menulis Siswa Melalui Pembiasaan Di Kelas", *Indonesian Journal of Educational Development* 3, No. 3 (November, 2022): 331.

¹⁴ Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kristis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 31.

pengembangan budaya literasi di sekolah terdapat beberapa tahapan atau strategi yang dirancang oleh kepala sekolah dan tentunya berkolaborasi dengan para pustakawan yang ada disekolah tersebut. Agar nantinya penanaman serta pengembangan budaya literasi dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.¹⁵

Selanjutnya, beberapa informasi yang peneliti ketahui dari Peran pustakawan yang ada di Di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan ini terbilang cukup unik, karena seperti yang masyarakat umum tahu bahwa tugas dari pustakawan hanya mencakup pemberian pelayanan sirkulasi perpustakaan. Namun, jika di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan para pustakawan disana memiliki prinsip yang berbeda dengan yang lainnya. Yaitu pustakawan akan menargetkan pada seluruh siswa untuk selalu berkunjung ke perpustakaan yang ada di pondok pesantren tersebut. Dengan tujuan agar para santri mampu meningkatkan minat membaca dan mendalami ilmu literasi.

Pustakawan di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan terbilang cukup aktif didalam mengajak para santri untuk rajin membaca buku. Bisa dikatakan demikian karna pembiasaan membaca yang diterapkan di pondok pesantren tersebut berjalan dengan lancar dan cukup ketat. Pembiasaan tersebut berlangsung selama kurang lebih beberapa tahun

¹⁵ Muhammad Sadli, "Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar", 6, No. 2 (Desember, 2019): 152.

belakangan ini yang didorong oleh kesadaran para pendidik dan peserta didik akan pentingnya membaca.

Menurut Dayang Saumbi Literasi membaca menjadi salah satu pembelajaran yang tidak hanya mengasah kemampuan dalam memahami pesan tulisan, akan tetapi juga dapat melatih kemampuan berpikir santri karena keterampilan ini mengolah dan mengasah informasi yang sedang dibaca dan menghubungkan bacaan dengan informasi terdahulu yang telah diperolehnya.¹⁶

Upaya pembiasaan membaca dan menulis di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan dilakukan oleh para santri dengan membaca buku 15 menit dalam setiap mata pelajaran yang berlangsung. Demikian juga dalam perpustakaan seluruh siswa di bebaskan dalam meminjam setiap buku yang dibutuhkan dalam catatan maksimal peminjaman terbatas 4 buku. Seperti peraturan pada umumnya apabila ada santri yang telat mengembalikan buku yang dipinjam akan dikenai sanksi atau denda.

Menurut Pak Saleh pada saat di wawancara selaku pustakawan di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan mengatakan bahwa:

“Sejauh program literasi ini berjalan pasti ada pro dan kontra didalamnya. Pro nya bagi anak yang memang rajin dan bersemangat dalam mencari ilmu, sedangkan kontra nya ya bagi anak yang

¹⁶ Dayang Sumbi, *Analisis Penerapan Literasi Membaca pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Pulau Maya*, Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pontianak 2019, 2.

memang malas belajar. Dan ini didominasi oleh para santri laki-laki.”¹⁷

Begitu juga dengan pendapat Pak Hanafi yang mengatakan bahwa:

“Pasti ada tantangan dibalik proses. Kenapa saya katakan seperti itu? Ya karna menarik minat santri untuk mendalami ilmu literasi sekaligus mengembangkan budaya literasi itu tidak mudah. Bahkan menurut saya sampai detik ini pun masih ada saja santri yang susah untuk dimotivasi agar mau mengembangkan diri. Contoh kecilnya hanya sekedar masuk dan duduk di dalam perpustakaan saja susahny minta ampun, Namun, semuanya harus kita tangani dengan lebih sabar lagi karna kita sebagai pustakawan memang dituntut seperti itu”¹⁸

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Pustakawan Melalui Program Literasi pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan?

¹⁷ Saleh, Pustakawan Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (2 Maret 2023)

¹⁸ Hanafi, Pustakawan Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (2 Maret 2023)

3. Bagaimana Relasi Peranan Pustakawan Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan.
3. Untuk mengetahui Relasi Peranan Pustakawan Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian yang digunakan ada 2 macam yaitu kegunaan secara teoritis dan juga praktis. Dalam kegunaan secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu inspirasi dalam meningkatkan kualitas pustakawan serta menjaga budaya literasi yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan. Adapun beberapa kegunaan secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan, hasil penelitian ini sebagai tolok ukur bagaimana meningkatkan kualitas pustakawan pada sekolah tersebut.
2. Bagi para santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan, hasil penelitian ini agar mampu memotivasi mereka untuk menjaga budaya literasi dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini untuk menambah wawasan serta menerapkan kebiasaan baik dengan cara saling membantu antara satu sama lain serta tidak menyakiti perasaan orang lain.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah disini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan pada pendekatan ini, maka dari itu peneliti perlu memberikan pengertian terhadap istilah yang ada.

1. Peran Pustakawan adalah meliputi pengelolaan perpustakaan, pelajaran perpustakaan, dan pengembangan sistem kepastakawanan mencari, menghimpun, mengelola, menyajikan serta menyebarluaskan berbagai macam bentuk informasi yang terdapat di perpustakaan agar sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pemustaka.
2. Program Literasi merupakan suatu bentuk upaya menumbuhkan budi pekerti siswa atau santri yang bertujuan supaya mereka mampu memiliki budaya membaca, menulis, memperoleh segala macam

bentuk informasi lalu kemudian mengelolanya dengan baik agar tercipta pembelajaran sepanjang hayat.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan juga kesamaan antar peneliti yang sekarang dengan yang terdahulu.

1. Ika Rahmawati, Universitas Diponegoro Semarang Indonesia, Skripsi Yang Berjudul *Peran Pustakawan Dalam Pembelajaran Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata*, Dalam skripsinya menyatakan bahwa pustakawan memiliki tugas dalam mengajarkan kemampuan literasi informasi bagi pemustaka. Terbilang cukup banyak perpustakaan yang menjadikan pengajaran literasi sebagai tugas intinya. Dalam hal ini pendidik dan pustakawan harus mempersiapkan rencana pengajaran, media pengajaran, sumber informasi dan juga layanan perpustakaan. Selain itu pustakawan juga harus melaksanakan fungsi pendidikan, yaitu mengajarkan mengembangkan kemampuan berpikir dan melatih. Peran pendidik dan pustakawan harus terlaksana secara optimal agar rencana dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁹
2. Ati Marlina, Universitas Muhammadiyah Mataram, *Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa Di*

¹⁹ Ika Rahmawati, *Peran Pustakawan Dalam Pembelajaran Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata*, Universitas Diponegoro Semarang Indonesia 2019.

UPT Peprustakaan Ummat, dalam skripsinya menjelaskan bahwa literasi sangat berguna dalam dunia pendidikan dan dalam implementasi meningkatkan kompetensi yang mengharuskan peserta didik menemukan informasi untuk dirinya sendiri dan memanfaatkan berbagai macam jenis informasi. Salah satu contohnya adalah mempelajari literasi informasi, yang mana akan memudahkan pemustaka atau orang dalam mencari, menemukan, mengevaluasi dan menggunakannya untuk belajar secara mandiri tanpa dibatasi ruang dan waktu. Literasi informasi merupakan keterampilan yang dibutuhkan oleh generasi penerus di era globalisasi seperti saat ini. Dengan ini kita mampu memilih dan memilah segala macam bentuk informasi dengan baik.²⁰ Berikut tabel persamaan dan perbedaannya:

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Pustakawan dalam Pembelajaran Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata	Literasi merupakan keterampilan yang dibutuhkan oleh generasi penerus	Strategi yang dipakai pustakawan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis
2	Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Ummat	Pustakawan harus memberikan pelayanan yang terbaik bagi pemustaka	Fasilitas yang tersedia dalam masing-masing lembaga pendidikan
3	Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis di Pondok Pesantren Miftahul	Guru dan pustakawan harus mampu memotivasi siswa dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis	Tugas masing-masing pustakawan dan ketersediaan jumlah SDM pustakawan dalam masing-masing lembaga pendidikan

¹⁹ Ika Rahmawati, *Peran Pustakawan Dalam Pembelajaran Literasi Informasi Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata*, Universitas Diponegoro Semarang Indonesia 2019.